

## Peningkatan Intensi Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control*

Siti Aisah<sup>1</sup>, Kurjono<sup>2</sup>, Yana Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the effect of entrepreneurship learning, self efficacy and locus of control on entrepreneurial intention of FPEB UPI students. The theory used is Theory of Planned Behavior (TPB). This study was designed using descriptive verification survey method through quantitative approach. The sampling technique used random sampling with a sample of 303 people. Data analysis techniques using multiple linear regression obtained the results of entrepreneurship learning, self efficacy, and locus of control have a positive effect on student entrepreneurial intentions. F test shows that the value of  $F_{hitung} (127.793) > F_{tabel} (2.635)$  which means regression means and can be used to conclude the research results. Based on the results of the t test calculation shows that the Entrepreneurship Learning variable has a positive effect on entrepreneurial intention, the Self Efficacy variable has a positive effect on entrepreneurial intention and the Locus Of variable has a positive effect on entrepreneurial intention in students of the Faculty of Economics and Business Education UPI.*

**Keywords:** *entrepreneurial intention; entrepreneurship learning; locus of control; self efficacy*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.. Teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode survei jenis deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan sample sebanyak 303 orang. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier *multiple* memperoleh hasil pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (127.793) > F_{tabel} (2.635)$  yang artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, variabel *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan variabel *Locus of* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

**Kata Kunci:** *intensi berwirausaha; locus of control; pembelajaran kewirausahaan; self efficacy*

**Corresponding author.** [sitiaisah@upi.edu](mailto:sitiaisah@upi.edu), [kurjono@upi.edu](mailto:kurjono@upi.edu), [yanasetiawan@upi.edu](mailto:yanasetiawan@upi.edu)

**History of article.** Received: April 2022, Revision: Juni 2022, Published: September 2022

### PENDAHULUAN

Dinamika demografi penduduk Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, berdasarkan pemaparan dari Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Zudan Arif Fakrulloh bahwa pada data administrasi kependudukan Per Juni 2021 penduduk Indonesia berjumlah 272.229.372 jiwa, yang terdiri dari 137.521.557 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 134.707.815 jiwa jumlah penduduk perempuan. Dari total jumlah penduduk tersebut, provinsi Jawa Barat menduduki urutan pertama dengan penghuni sebanyak 47.586.943 jiwa (Piak, 2021).

Tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas pada bulan Agustus 2021 mencapai 9,32% setara dengan 848.657 jiwa dari jumlah angkatan kerja, jumlah tersebut lebih rendah dari bulan Agustus 2020 yang mencapai 10,05% dan puncak pengangguran terjadi bulan Februari 2021 yang mencapai 11,43% atau setara dengan 999.543 jiwa. Adapun salah satu penyebab kenaikan ini karena minimnya lapangan pekerjaan dan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya yang terus bertambah, akan tetapi tidak semua dapat tertampung di dunia kerja (Maryati, 2015 hlm 127).

Beberapa faktor yang disinyalir dapat menyebabkan meningkatnya jumlah

pengangguran terdidik yang dikemukakan oleh Bagong Suyanto dan Septi Ariadi (2015: 118) ialah pertama, adanya ketidakcocokan antara karakteristik lulusan yang memasuki dunia kerja dengan pasar kerja yang sedang berkembang; kedua, daya serap tenaga kerja di sektor formal yang terbatas; ketiga, fungsi pasar kerja yang belum efisien sehingga banyak angkatan kerja yang bekerja diluar bidang keahliannya; keempat, adanya faktor gengsi yang menyebabkan lulusan perguruan tinggi memilih untuk menganggur di bandingkan kerja tidak sesuai dengan bidangnya.

Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa proporsi terbesar dari para pengangguran ialah orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan para anak muda menolak melakukan pekerjaan yang masih menggunakan sistem manual, seperti pekerjaan di bidang pertanian yang dinilai kurang sesuai dengan ilmu yang mereka pelajari di bangku pendidikannya. Kalangan terdidik, khususnya lulus Perguruan Tinggi cenderung mencari pekerjaan di sektor jasa, padahal kesempatan kerja di sektor jasa tidak mampu untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja terdidik (Tirtosudarmo, 1994). Wirausaha memegang peranan penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Mulai dari menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan nasional. Dengan kemampuan intelektualnya, mahasiswa mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan potensi dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan pada bangku kuliah ke dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Khotimah et al., (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa mahasiswa termasuk ke dalam bagian kelompok masyarakat yang relatif dinamis, sehingga dapat mengikuti berbagai macam perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diampu dalam satu semester. Sebagian mahasiswa sudah ada yang menjalankan kegiatan berwirausaha, namun masih banyak mahasiswa yang bingung maupun belum memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan cenderung masih memiliki intensi berwirausaha yang rendah. Hasil pra-penelitian menyatakan bahwa bahwa 26% mahasiswa memiliki intensi

berwirausaha tinggi, dan untuk sebagainya sebanyak 22% mahasiswa memiliki intensi berwirausaha sedang dan 52% mahasiswa memiliki intensi berwirausaha rendah. Dengan ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa FPEB UPI mayoritas dalam kondisi rendah. Hal ini menunjang mahasiswa FPEB UPI agar dapat meningkatkan intensi berwirausaha dan berperan penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia melalui kontribusinya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Menurut Ciputra (2009:32) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Namun, jumlah wirausahawan di Indonesia baru mencapai 3,47% dari populasi penduduk Indonesia. Jumlah wirausaha tersebut belum memenuhi standar bank dunia. Setidaknya agar menjadi negara dengan perekonomian yang cukup kuat sesuai dengan standar bank dunia, Indonesia membutuhkan jumlah wirausahawan sebanyak 4% dari populasi penduduk Indonesia. Hal ini pun didukung oleh pendapat ahli pertumbuhan ekonomi dunia, Joseph Schumpeter (dalam Darwanto, 2012) bahwa wirausaha memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan.

Rendahnya intensi berwirausaha yang terjadi pada mahasiswa FPEB UPI ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu masih enggan untuk membuka jalur usaha sendiri, dikarenakan tidak mau untuk mengambil resiko dan menghadapi situasi yang sulit jika nanti dihadapkan pada suatu kegagalan. Atmaja dan Margunani (2016) mengungkapkan bahwa rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa dapat disebabkan oleh *mindset* para mahasiswa yang hanya berminat sebagai pencari kerja, bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Seorang individu tidak dapat memulai bisnis secara instan, namun perlu melakukannya dengan sengaja dan atas keinginan dari dirinya sendiri.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kim dan Park (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan penelitian ini menunjukkan strategi dalam meningkatkan bagaimana lembaga pendidikan dan pendidik dapat merancang program wirausaha agar selama

pembelajaran dapat menghasilkan niat positif untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut diperkuat menurut beberapa penelitian terdahulu yaitu Ahmeda et al., (2020) dan (Christianingrum. & Rosalina, 2017). Sedangkan terdapat pula penelitian Wardhani & Rachmawati (2019), Majdi (2012) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh (Lanang Agung Adnyana & Purnami, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, hal ini terbukti bahwa dengan adanya pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas dapat menggali dan mengembangkan intensi atau keinginan berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa dengan di dukung oleh *self efficacy* dan *locus of control* sebagai modal utama agar mahasiswa percaya diri untuk memulai bisnis dan berani mengambil risiko.

Hasil penelitian (Blegur & Handoyo, 2020) melakukan pembagian kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dalam penelitiannya dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan *locus of control* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dan hasil penelitian yang dilakukan (Kurjono & Yola Yolanda, 2022) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Refsanjani, 2021) adanya pengaruh tidak langsung antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa karena adanya variabel kreativitas sehingga mahasiswa dapat menciptakan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha. Menurut (Silvia, 2013) menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Akan tetapi, terdapat hubungan tidak langsung antara *risk taking propensity*, *market awareness* dan intensi kewirausahaan, di mana *risk taking propensity* berpengaruh terhadap intensi

kewirausahaan dengan *market awareness* sebagai variabel penghubung. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarriyah, 2019) bahwa variabel efikasi diri tidak mampu memoderasi variabel lain yaitu Pendidikan Kewirausahaan, lingkungan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan paparan di atas, tampak pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha belum konsisten. Oleh karena itu peneliti perlu menguji kembali topik tersebut apabila diterapkan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, karena FPEB UPI merupakan salah satu fakultas yang mempelajari mata kuliah kewirausahaan serta sebagian dari mahasiswanya sudah menjalankan kegiatan berwirausaha, namun masih banyak pula mahasiswa yang belum memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis gambaran serta pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa FPEB UPI; (2) menganalisis gambaran serta pengaruh *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa FPEB UPI; (3) menganalisis gambaran serta pengaruh *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa FPEB UPI.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang di peroleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI sebanyak 1.256 mahasiswa dengan syarat telah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dengan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel *random sampling* dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 303 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang di gunakan adalah kuesioner tertutup (angket berstruktur) untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menyusun beberapa pertanyaan dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada sampel mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 303 orang. Setelah melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan tabulasi data, diperoleh gambaran secara umum setiap variabel seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Penelitian**

Variabel	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Pembelajaran Kewirausahaan	4,14	0,83	Tinggi
<i>Self Efficacy</i>	3,98	0,80	Tinggi
<i>Locus of Control</i>	3,70	0,74	Sedang
Intensi Berwirausaha	3,92	0,78	Tinggi

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan Deskriptif

Secara umum, gambaran variabel pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* dan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berada pada kategori tinggi dan sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu pembelajaran kewirausahaan dengan persentase sebesar 83%, *self efficacy* dengan persentase sebesar 80%, *locus of control* dengan persentase sebesar 74% dan intensi berwirausaha dengan presentase sebesar 78%.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FPEB UPI, maka diperlukan pengujian yang terdiri dari beberapa tahapan. Seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 2. Model Summary analisis regresi berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750	,562	,557	4,032

Berdasarkan tabel output SPSS “*Model Summary*” di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square*

adalah sebesar 0,557 atau 55,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ) dan *locus of control* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 55,7%. Sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

**Tabel 3. Coefficients Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)				
	-.597		-.293	,769	
	Pembelajaran Kewirausahaan	,101	,157	2,832	,005
	<i>Self Efficacy</i>	,509	,409	6,242	,000
	<i>Locus of Control</i>	,197	,266	4,676	,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta ( $B_0$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar -0,597. Untuk nilai koefisien pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,101, nilai koefisien *self efficacy* sebesar 0,509 dan nilai koefisien *locus of control* sebesar 0,197. Berdasarkan hasil koefisien tersebut, maka persamaan regresi linear multipel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,597 + 0,101 X_1 + 0,509 X_2 + 0,197 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear multiple pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai koefisien Pembelajaran Kewirausahaan atau  $X_1$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,101. Hal ini menunjukkan jika Pembelajaran Kewirausahaan tinggi, maka Intensi Berwirausaha akan semakin tinggi.

Nilai koefisien *Self Efficacy* atau  $X_2$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,509. Hal ini menunjukkan jika *Self Efficacy* tinggi, maka Intensi Berwirausaha akan semakin tinggi. Nilai koefisien *Locus of Control* atau  $X_3$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,197. Hal ini menunjukkan jika *Locus of Control* tinggi, maka Intensi Berwirausaha akan semakin tinggi.

Pada penelitian ini, uji F persamaan korelasi untuk pengaruh lingkungan keluarga, kreativitas, dan kebutuhan berprestasi terhadap

minat berwirausaha, dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Versi 22* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Keberartian Regresi (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6231,608	3	2077,203	127,793	,000
	Residual	4860,062	299	16,254		
	Total	11091,670	302			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 127.793, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang = k (dk pembilang = 3) dan dk penyebut = n-k-1 (dk penyebut = 303-3-1 = 299), rumus hitung menggunakan *Microsoft excel* ialah  $F_{INV}(0,05;3;299) = 2,635$ . Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung (127.793) > F tabel (2.635), maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya regresi berarti dan dugaan variabel pembelajaran kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2) dan *locus of control* (X3) dapat digunakan untuk menjelaskan variasi model.

**Tabel 5. Uji Keberartian Regresi (Uji t)**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Constant)	-,597	2,036		-,293	,769
	Pembelajaran Kewirausahaan	,101	,036	,157	2,832	,005
	<i>Self Efficacy</i>	,509	,081	,409	6,242	,000
	<i>Locus Of Control</i>	,197	,042	,266	4,676	,000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

Sumber: Lampiran Hasil Perhitungan SPSS

Pengujian hipotesis melalui uji t diperoleh dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan dengan rumus,  $df = n-k-1$  (303-3-1=299) dihitung menggunakan *Microsoft excel* ialah  $TINV(0,05;299) = 1,968$ .

Hasil uji t pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,832 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kata lain H0 ditolak sedangkan H1 diterima, yang berarti Pembelajaran Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Variabel *Self Efficacy* (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,242 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kata lain H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Self Efficacy* (X2) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Variabel *Locus of Control* (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,676 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kata lain H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Locus of Control* (X3) berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Hasil analisis deskriptif, pembelajaran kewirausahaan yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan 2019 dalam intensi berwirausaha berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83%. Hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya layak serta mampu untuk berwirausaha.

Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,83 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,832 > 1,968) atau dengan kata lain H0 ditolak sedangkan H1 diterima, yang artinya Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

Hipotesis ini dapat diterima karena hasil uji t menunjukkan nilai yang positif, hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kim dan Park (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan penelitian ini menunjukkan strategi dalam meningkatkan bagaimana lembaga pendidikan dan pendidik dapat merancang program wirausaha agar selama pembelajaran dapat menghasilkan intensi positif untuk berwirausaha. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destari Setyorini (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai persentase sebesar

20,40%, serta penelitian Asep Munawar (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha terbukti dengan sangat tingginya tingkat intensi berwirausaha siswa SMK Se-Purwakarta.

Variabel kedua dalam hasil analisis deskriptif, *self efficacy* yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan 2019 dalam berwirausaha berada pada kriteria tinggi dengan nilai persentase sebesar 80%. Hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu keyakinan terhadap kemampuannya untuk bertindak dalam berwirausaha. Hasil analisis verifikatif penelitiannya ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,242 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,242 > 1,968$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian uji t menunjukkan nilai yang positif.

Penelitian ini di dukung oleh teori dari Ajzen (2005) yaitu TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan intensi berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Latifah (2017) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan semakin tingginya *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi pula intensi seseorang dalam berwirausaha, Sri Rahayu (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap intensi berwirausaha di jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai persentase variabel sebesar 85,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Andriani (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa intensi berwirausaha mahasiswa FPEB UPI masih tergolong dalam kategori sedang dan diperoleh temuan bahwa secara simultan maupun parsial variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Variabel ketiga dalam hasil analisis deskriptif, *locus of control* yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan 2019 dalam berwirausaha berada pada kriteria sedang

dengan nilai persentase sebesar 74%. Hal ini berarti mahasiswa memiliki suatu keyakinan yang mampu mengendalikan berbagai pengaruh yang terjadi dalam berwirausaha. Hasil analisis verifikatif penelitiannya ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,676 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,676 > 1,968$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif. lalu hipotesis ini sesuai dengan teori dari Ajzen (2005) yang mengatakan dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang menyatakan bahwa seseorang dapat timbul dengan adanya keinginan yang dirasakan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti rasa ketertarikan dan pandangan yang positif, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti dukungan dari orang yang dianggap penting misalnya keluarga. Hasil penelitian Sofi Hanifati Afifah (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap (*attitude*) siswa dengan hasil koefisien jalur bertanda positif dari *locus of control* terhadap sikap sebesar 13,3%. Andika Isma dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri kewirausahaan, norma subjektif dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar berwirausaha melalui sikap wirausaha. Dan hasil penelitian Ghita Aprilia dkk (2021) menunjukkan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha jika memiliki keyakinan kepercayaan, kerja keras dan kemampuan pada dirinya. Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh (Lanang Agung Adnyana & Purnami, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, hal ini terbukti bahwa dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas dapat menggali dan mengembangkan intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa dengan di dukung oleh *self efficacy* dan *locus of control* sebagai modal utama.

Berdasarkan pengujian hipotesis tampak bahwa ketiga variabel di atas ialah Pembelajaran Kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa bagi para pelaksana pendidikan yaitu dosen agar meningkatkan pembelajaran kewirausahaan karena terbukti bahwa semakin meningkat pembelajaran kewirausahaan, intensi berwirausaha mahasiswa FPEB UPI pun meningkat dengan ditunjukkan pada hasil penelitian tampak variabel pembelajaran kewirausahaan memperoleh nilai rata-rata tinggi.

Meskipun demikian, variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki indikator yang perlu ditingkatkan ialah sumber pembelajaran. Variabel *Self Efficacy* berada pada kondisi tinggi. Oleh sebab itu harus dipertahankan, meskipun demikian variabel *self efficacy* memiliki indikator yang perlu ditingkatkan ialah tingkat kesulitan. Terakhir, variabel *Locus of Control* berada pada kondisi sedang dan memiliki indikator terendah ialah kejadian dalam hidup ditentukan oleh kekuasaan orang lain, oleh karena variabel *locus of control* harus ditingkatkan terutama pada indikator terendahnya dengan tujuan untuk membantu mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Sehingga dengan pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control* yang baik maka dapat meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* mahasiswa FPEB UPI rata-rata berada pada kategori tinggi, sedangkan *locus of control* berada pada kategori sedang.

Pembelajaran Kewirausahaan mahasiswa FPEB UPI berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Sumber pembelajaran mahasiswa pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan masih memiliki tingkat kategori rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Sehingga peneliti menyarankan pihak Universitas dan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI untuk meningkatkan sumber pembelajaran dengan memberikan informasi kepada mahasiswa

mengenai sumber-sumber kewirausahaan baik berupa buku bertema kewirausahaan, seminar kewirausahaan maupun perlomba kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai sumber pembelajaran dan menumbuhkan intensi berwirausaha pada diri mahasiswa.

*Self Efficacy* mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan 2019 berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. *Self Efficacy* mahasiswa FPEB UPI pada tingkat kesulitan (*magnitude*) perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori terendah dari indikator lainnya. Sehingga peneliti menyarankan perlu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan persoalan wirausaha secara sistematis dengan cara mengasah penyelesaian problem solving secara lebih mendalam. Dengan cara tersebut, mahasiswa akan lebih siap ketika menghadapi situasi yang tidak menentu, tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan. Selain itu, untuk meningkatkan keyakinan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha dan Pihak Fakultas perlu mendorong dan mendukung mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program yang berkaitan dengan wirausaha.

*Locus of Control* mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018 dan 2019 berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. *Locus Of Control* mahasiswa FPEB UPI pada indikator kejadian dalam hidup di tentukan oleh kekuasaan orang lain (*Powerful Other*) berada pada kategori paling rendah dari indikator lainnya. Sehingga peneliti menyarankan untuk meningkatkan keyakinan pada diri mahasiswa bahwa dalam berwirausaha perlu adanya peran orang lain untuk mengembangkan sebuah bisnis, menambah pengalaman berwirausaha, dan memecahkan berbagai masalah dan rintangan yang terjadi dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. H. (2015). *Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surakarta*.
- Ahmeda, T., V.G.R., C., Jane, E. K., Francisco, L, & Panagiotis, K. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing

- economy. *The International Journal of Management Education*, 1-13.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior. 2nd Edition*. New York: Open University Press.
- Ambarriyah, S. (2019). Efek Efikasi Diri pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045-1060.
- Andriani, R. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha (Survey Pada Mahasiswa FPEB UPI) Abstrak Skripsi*. Bandung: Repository.upi.edu.
- Aprilia, G., & Ardana, I. K. (2021). The Influence of Subjective Norms, Locus of Control and Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions.
- Atmaja, A. &. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Univerwitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journa*, 5(3), 774.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No. 1*, 51-61.
- Christianingrum., & Rosalina, E. (2017). Effect of Entrepreneurship Learning on Interest in Entrepreneurship (Case Study in Student Management, Accounting and Sociology, University of Bangka Belitung). *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*.
- Ciputra. (2009). *Quantum Leap Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hasanah, F. A., & Refsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Kreativitas sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 162-174.
- Khotimah, D. M. (2017). Pengaruh EntrepreneurshipCharacteristic dan Self Efficacy terhadap Entrepreneurship intensity. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2(2), 44-48.
- Kim, M., & Park, M. J. (2019). Entrepreneurial education program motivations in shaping engineering students' entrepreneurial intention: The mediating effect of assimilation and accommodation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(3), 328-350.
- Kurjono, K. &. (2022). Intensi Berwirausaha pada Generasi Milenial: Perspektif Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 118-139.
- Lanang Agung Adnyana, I. G., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol 5 No 2*, 1160-1188.
- Latifah, N. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES*.
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. *Educatio*, 7(2), 1-15.
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education Vol 3 No 2*, 124-136.
- Munawar, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening*.
- Nurul, I. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*
- Piak. (2021, Agustus 07). *Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak Kaltara Paling Sedikit*. Retrieved Desember 20, 2021, from Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>

- Rahayu, S. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Tirtosudarmo, R. (1994). *Dinamika Penduduk dan Ketenagakerjaan Pemuda Perkotaan Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wardhani, R. A. N., & Rachmawati, S. (2019). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi terhadap minat untuk berwirausaha mahasiswa ikip PGRI Jember. *Equilibriu*, 7(2), 52–57.